

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENCAPAI KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI
MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA PADA
SISWA KELAS VIII SMP St. THERESIA LANGGUR – MALUKU TENGGARA**

Magdalena Sumanik

Alumni Program Studi Pendidikan Biologi

E-mail: lada_manik@yahoo.com

Abstract

Background: This study aimed to determine how to use learning model group investigation in biology learning material human circulatory system in class VIII SMP St. Theresia Langgur Southeast Maluku. **Methods:** This study used quantitative descriptive method by providing an overview of the achievement of learning outcomes biological material on the human circulatory system. The way of data collection is done through initial and final test and observation during the learning process. Data analysis techniques with descriptive analysis based on the results of the pre and posttest.

Results: The results showed that there are progress learning outcomes achieved by students after learning by using a model group investigation. The students were on a pre-test value is taken KKM, after corrective action in learning the value rises past the KKM.

Conclusions: The use of learning model group investigation in biology learning material human circulatory system in class VIII SMP St. Theresia Langgur Southeast Maluku experienced a significant increase.

Keywords: learning, group investigation, biology.

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas VIII SMP St. Theresia Langgur Maluku Tenggara.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yakni dengan memberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar biologi dengan materi sistem peredaran darah pada manusia. Cara pengambilan data dilakukan melalui test awal dan akhir serta observasi selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan nilai hasil *pre* dan *posttest*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*. Para siswa yang pada waktu pretest nilainya dibawa KKM, setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam pembelajaran maka nilainya naik melewati KKM.

Kesimpulan: Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas VIII SMP St. Theresia Langgur Maluku Tenggara mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: pembelajaran, group investigation, biologi.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama SMP St. Theresia langgur, kenyataan di lapangan lebih sering guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengubah proses pembelajaran dikelas. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif selama proses pembelajaran (Krismanto, 2003: 6). Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *Group Investigation* (GI) model pembelajaran, yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir.

Materi sistem peredaran darah pada manusia merupakan materi dalam pembelajaran yang tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa. Namun kenyataan yang ditemukan bahwa kemampuan menyerap, dan menyelesaikan soal-soal dalam materi sistem peredaran darah pada manusia kurang memuaskan sedangkan informasi dari siswa dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari siswa, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan malas belajar biologi. Untuk memperbaiki suasana belajar seperti ini diperlukan suatu strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar biologi materi sistem peredaran darah pada manusia, pada siswa kelas VIII SMP St. Theresia Langgur, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMP St. Theresia Langgur bahwa saat mengajar siswa tidak berminat, dan tidak termotivasi menekuni pelajaran biologi materi sistem peredaran darah pada manusia, siswa yang aktif hanya 40% sehingga penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan kelebihan dan kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif, kreatif, dan mengemukakan gagasan. Dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah

salah satu jalan keluar yang terbaik untuk mengatasi kejenuhan siswa. Model ini secara langsung melibatkan siswa baik secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran instruksional yang menyenangkan. Sedangkan menurut Nurasma (2006:62) model *Group Investigation* adalah: “model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Group Investigation* merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat kooperatif atau kelompok dimana peserta didik akan berusaha untuk menemukan suatu informasi (gagasan, opini, data solusi) dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran dari berbagai sumber pendukung yang terkait, dimana pada akhirnya siswa akan berusaha untuk mengevaluasi dan mensintesis kebenaran informasi yang telah diperoleh secara bersama, dimana pada model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu berfikir mandiri, dan mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya dalam bekerja berkelompok.

Ibrahim, dkk (2000:23) menyatakan “dalam kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.” Sedangkan menurut Slavin (2005:28) mengemukakan hal penting untuk melaksanakan pembelajaran *Group Investigation* antara lain: “1) membutuhkan kemampuan kelompok 2) membutuhkan rencana kooperatif, 3)

membutuhkan peran guru sebagai penyedia sumber dan fasilitator.”

MATERI DAN METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar biologi siswa materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VIII SMP St. Theresia Langgur.

1. Tes pengetahuan awal.
Sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan.
2. Observasi penilaian selama proses pembelajaran.
 - a) Penilaian kognitif
Penilaian aspek ini dilakukan setelah lembar kegiatan siswa (LKS) dibagikan pada saat KBM berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

(GI) di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS tersebut.

- b) Penilaian afektif
Pada aspek ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan mendengar informasi
- c) Penilaian psikomotor
Penilaian dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menggunakan alat dan membaca hasil.

HASIL DAN PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Tes Awal

Sebelum ada perlakuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Secara klasifikasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Presentase Pencapaian Siswa pada Tes Awal

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
85-100%	-	-	Sangat Baik
75-84%	-	-	Baik
65-74%	-	-	Cukup
< 64	30	100	Gagal
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Penelitian

Untuk klasifikasi pengetahuan awal siswa secara individu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 4.1. Grafik Pencapaian Kemampuan Awal

Dari klasifikasi skor pencapaian kemampuan awal siswa sebelum ada perlakuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikategorikan siswa gagal, dimana rata-rata skor pencapaian yang diperoleh sebesar 36,1%. Hal ini terbukti dari 25 siswa yang mengikuti tes awal tersebut belum mampu menjawab indikator yang akan dipelajari.

Hasil Belajar (Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor) dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation (GI)*.

Hasil Belajar Kognitif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation (GI)*

Penilaian kognitif siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan *Group Investegation (GI)* secara individu dapat dilihat pada lampiran 18. Kualifikasi hasil penilaian kemampuan kognitif dapat dilihat pada table 4.2.

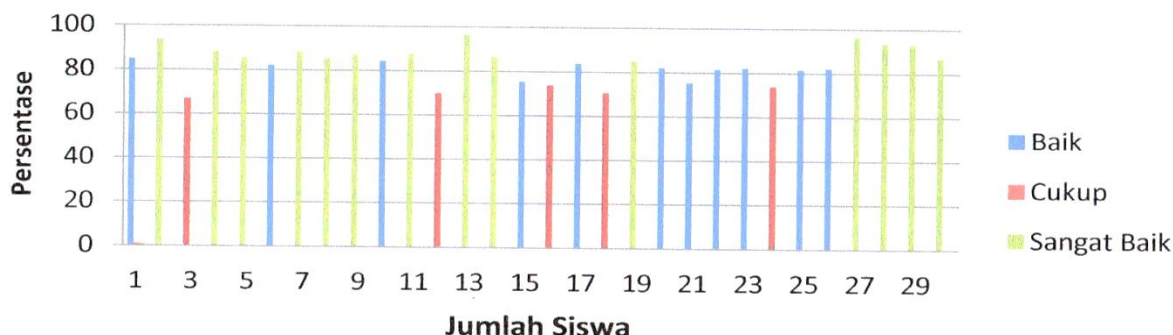
Tabel 2. Kualifikasi dan Penguasaan Kemampuan Kognitif Siswa (Penelitian Pada LKS)

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
85-100%	14	46,67	Sangat Baik
75-84%	11	36,67	Baik
65-74%	5	16,67	Cukup
< 64	-	-	Gagal
Jumlah	30	100	

Tabel 2 terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa tentang materi sistem peredaran darah pada manusia selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat menggunakan *group Investigation* berada pada kualifikasi sangat baik (85-100)

sebanyak 46,67% siswa, kualifikasi baik (75-84) sebanyak 36,67% siswa dan kualifikasi cukup (65-74) sebanyak 16,67% siswa. Secara keseluruhan rata-rata skor perolehan yang diperoleh sebesar 83,55 dan dapat dikategorikan baik.

Skor Perolehan dan Persentase (%) Pencapaian Pada Aspek Kognitif



Gambar 2. Grafik Pencapaian Siswa pada Aspek Kognitif.

Hasil Belajar Afektif Siswa dengan Menerapkan Group Investigation

Penguasaan penilaian kemampuan afektif siswa selama proses kegiatan belajar

mengajar (KBM) dengan menerapkan *Group Investigation* secara individu, sedangkan kualifikasi hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Klarifikasi Penguasaan Kemampuan Afektif Siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
85-100%	19	63,33	Sangat Baik
75-84%	6	20	Baik
65-74%	5	16,67	Cukup
< 64	-	-	Gagal
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Penelitian

Table 3 memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada aspek kemampuan afektif selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan menetapkan *Group Investigation* yang berada pada kualifikasi sangat baik (85-100) sebanyak 63,33 dan kualifikasi baik (74-

84%) sebanyak 20%, dan kualifikasi cukup (65-74) sebanyak 16,67% dan tidak ada siswa yang dikategorikan dalam kualifikasi gagal. Secara keseluruhan rata-rata skor perolehan yang diperoleh sebesar 86,10 dan dapat dikategorikan sangat baik.

Skor Perolehan dan Persentase (%) Pencapaian Pada Aspek Afektif



Gambar 4.3. Grafik Pencapaian Kemampuan Siswa Pada Aspek Afektif

Hasil belajar Psikomotor Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation

Penilaian penguasaan kemampuan psikomotor siswa selama kegiatan belajar

mengajar (KBM) berlangsung dengan menerapkan Group Investigation secara individu sedangkan kualifikasi hasil penilaian dapat dilihat pada table 4.

Table 4. Kualifikasi dan Penguasaan Kemampuan Psikomotor Siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase (%)	Klasifikasi
85-100%	16	53,33	Sangat Baik
75-84%	10	33,33	Baik
65-74%	4	13,33	Cukup
< 64	-	-	Gagal
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Penelitian

Tabel 4 terlihat bahwa tingkat penguasaan kemampuan psikomotor siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Group Investigation yang berada pada kaulifikasi sangat baik (85-100%) sebanyak 53,33%, kualifikasi

baik (74-85%) sebanyak 33,33% dan kualifikasi cukup (65-74%) sebanyak 13,33%, dan tidak ada siswa yang dikategorikan gagal. Secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 85,26 dan dapat dikategorikan sangat baik.

Skor Perolehan dan Presentase (%) Pencapaian Siswa pada Aspek Psikomotor

Skor Perolehan dan Persentase (%) Pencapaian Siswa Pada Aspek Psikomotor



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kemampuan pada Aspek Psikomotor.

Pembahasan

Deskripsi Pengetahuan Awal Siswa Kelas VIII SMP Theresia Langgur

Kemampuan awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) kemampuan awal siswa sangat rendah. Hal ini terbukti melalui hasil pretest siswa yang menunjukkan presentasi ketuntasannya belum mencapai KKM kompetensi dasar yaitu 36,1% sehingga dapat dikategorikan gagal. Menurut Dick dan Carey (Wenno, 2010:67) kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan awal ini penting untuk diketahui guru biologi sebelum memulai dengan pelajaran berikutnya. Dengan demikian, guru biologi dapat mengetahui: 1) apakah siswa telah mempunyai keterampilan atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya prasarat ini, siswa tidak dapat dihadapkan untuk mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. 2). Sejauh mana siswa telah mengetahui materi sains yang akan disajikan. Belajar lebih mudah terjadi apabila kegiatan belajar mengajar selalu memperhatikan pengetahuan awal siswa. Pengetahuan awal yang relevan dengan pengetahuan baru harus dimiliki oleh siswa (Muismani, 2009:157).

Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran Biologi dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation* (GI)

Model pembelajaran yang ideal, *Group Investegation* (GI) dengan mengembangkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar aktif membangun pemahaman dengan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru dijumpai, sehingga menunjukkan minat dan prestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Group Investegation* (GI).

Dalam pengelolaan *Group Investegation* (GI) diajarkan materi system peredaran darah pada manusia yang diterapkan dengan model pembelajaran dengan 3 kali pertemuan yaitu:

Informasi yang didapatkan sehingga siswa kreatif untuk lebih terpacu mendapatkan informasi tentang masalah yang dikemukakan. Dengan demikian, pembelajaran ini dikatakan efektif karena guru membentuk kompetensi siswa ke tujuan yang ingin dicapai sehingga adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investegation* (GI) siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungan belajarnya. Dalam pengolaan *Group Investegation* (GI) pembelajaran tidak hanya terpaku menggunakan suatu pendekatan tetapi dengan menggunakan berbagai pendekatan, dan model pembelajaran yang beragam. *Group Investegation* (GI) dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pengelolaan materi system peredaran darah pada manusia dengan menerapkan *Group Investegation* (GI) dalam pembelajaran biologi diterapkan sedemikian rupa agar pembelajaran dapat memacu siswa untuk mencapai hasil belajar.

Deskripsi Kompetensi Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation* (GI)

Selain hasil *pre tes* dan *post tes* yang mengukur kemampuan siswa, dapat dilihat, dan diukur pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini digambarkan pada hasil penelitian proses dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS). Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam penerapan *Group Investegation* (GI) sebagian besar (46,67%) siswa dikategorikan sangat baik, (36,67%) siswa dikategorikan baik dan (16,67%) siswa berada pada kategori cukup. Hal ini karena proses pembelajaran dalam setiap tatap muka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa benar-benar aktif membangun pengetahuan yang

berbeda-beda sesuai *Group Investegation* (GI) dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Group Investegation* (GI). Dengan aktivitas yang bervariasi dapat memacu siswa untuk mengelola secara maksimal materi yang dipelajari. Hal ini dilihat pada kualifikasi hasil belajar yang berada di atas ketuntasan (KKM) adalah 65, maka pelajaran ini dikatakan efektif.

Model pembelajaran *Group Investegation* (GI) guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa, sehingga menciptakan atau membuat karya, gagasan atau ide berdasarkan penemuan dan usahanya sendiri yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat mampu berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung. Menurut Usman (2011:323), pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas, serta dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif memungkinkan untuk siswa mengembangkan kemampuan tingkat tingginya serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, sedangkan menurut Rusman (2011:328), pembelajaran dikatakan afektif karena mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam bentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang akan dicapai secara optimal dalam pembelajaran *Group Investegation* (GI) dengan menggunakan model pembelajaran perhatiannya, sehingga suasana belajar dapat kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengolah siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang afektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan Afektif siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation* (GI)

Ranah afektif meliputi ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa. Dari ranah afektif akan tampak pada peserta didik dalam tingkahlaku seperti keaktifan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, menghargai pendapat guru dan teman. Hasil yang diperoleh pada aspek afektif, saat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dipresentasikan kualifikasi sangat baik (63,33%), kualifikasi baik (20%) dikategorikan baik dan cukup (16,67%).

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investegation* (GI) memberikan peluang untuk siswa mengembangkan kemampuan keaktifisan dalam kelompok, menghargai pendapat guru dan teman. Pada aspek ini banyak hal yang didapat yakni keaktifan siswa mengungkapkan gagasan, memberikan pertanyaan dan berinteraksi dengan kelompok lain. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa yang baik sehingga apa yang diperoleh sangat memuaskan. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tetapi juga dari proses belajar mengajar (Sujana: 1990:5).

Kemampuan Psikomotor Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investegation* (GI)

Ranah psikomotor meliputi keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu dan dapat dikualifikasi sangat baik (53,33%) dan (33,33%) dikategorikan baik. Kualifikasi cukup (13,33%). Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *Group Investegation* (GI) terdapat banyak cara yang dilakukan siswa melalui pengalaman langsung yaitu penjelasan, Tanya jawab, saling bertanya, memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan/usul dari kelompok-kelompok lain. Hal ini disebabkan karena dalam menerapkan *Group Investegation* (GI), siswa dituntut melalui tugas-tugas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan. Aktifitas yang dilakukan siswa

menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari berpikir kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2007:28), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi hasil belajar yang memotivasi siswa untuk selalu berusaha dan dapat membangun pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil Belajar Siswa Dengan Menetapkan Model Pembelajaran *Group Investegation* (GI)

Hasil evaluasi formati menggambarkan tentang keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investegation* (GI) dapat dikatakan bahwa siswa menguasai ketuntasan kompetensi yang telah ditentukan. Keberhasilan siswa dapat mencapai ketuntasan ini disebabkan karena proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, benar-benar membuat siswa belajar untuk memahami dan menguasai dengan baik apa yang diajarkan. Seperti yang dilakukan oleh Ratumanan (2004:10) belajar merupakan suatu kegiatan mental yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa. Belajar akan berhasil jika keseluruhan potensi siswa dilibatkan secara optimal.

Nilai evaluasi formati yang menggambarkan tingkat pencapaian hasil belajar merupakan kontribusi dari pencapaian tes formati dan penilaian selama proses. Nilai akhir evaluasi formati memberikan gambaran penguasaan kompetensi yakni kompetensi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investegation* (GI) dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dan individu 25 orang siswa sudah tuntas belajarnya karena pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar sendiri, bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan ide atau gagasan dalam menguasai indikator-indikator pembelajaran yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat

disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP St. Theresia Langgur; 2) Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses pembelajaran) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan sikap dan pemahaman agar pelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif serta membantu siswa memacu sikap rasa keingintahuannya tentang materi yang diajarkan; dan 3) Kompetensi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investegatio* berada, pada kualifikasi baik dengan rata-rata presentase pencapaian adalah 86,10% untuk aspek kognitif, afektif 83,49% untuk aspek kognitif, dan 85,24% untuk aspek psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Bandung
- Kanginan.M. 2002. KTSP 2006, IPA BIOLOGI SMP Untuk Kelas VIII.
- Mundilarto, 2008. Seri IPA Biologi kelas VIII. Jakarta: Yudhistira.
- Nasution, M. A. 1997. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, 2004. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Metodologi Pengajaran. Bandung-Tarsito
- Purwanto, M.M. 1984. Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, T.G. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: UNIESA University PKKS.
- Sadirman, A. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru
- Sudjana, 1990. Metode Statistik. Bandung: Sinar Baru
- Sudjatmiko, 2003. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke Cipta
- Sudijono. A. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta
- Sukardi, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya: Jakarta: Bumi Askara
- Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi

- Konstruktivistik. Jakarta: Presasi Pustaka
- Wenno, I.H. 2008. Desain Penelitian Pendidikan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Grafinda Indah
- Karwapi, 2012. Manfaat dan Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif Learning
- Supandi. 2005. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slavin. Robert. 2005. Cooperative Learning: Theori, Research dan Practise. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Soli Abinanyu, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: DEPDIKNAS
- Surhasimi Arikunto, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanta, I Made Swarika. 2001. Peningkatan Kualitas Prses Belajar dan Hasil Belajar, Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investegation pada Siswa Kelas VIII, SMP PGRI 5 Dempasar Tahun Pembelajaran 2009-2010. Jurnal Santiaji Pendidikan. Tahun 2011. Dempasar: Universitas Mahasaraswati, Dempasar.
- Slavin, R.E. 1995. Cooperative Learning, Second Edition. Masssachusetts: Allyn & Bacon. Dalam Maesaroh, Siti. 2005. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Motede Group Investigation terhadap Hasil Belajar. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sharan, S. 1999. Handbook of Cooperative Learning Methods, New York: Praeger. Dalam Supandi, 2005. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar. Universitas Malang
- Sumarno, Alim, 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/2011/08/> (diakses tanggal 3 Agustus 2012
- Sudjana, Nama, 2009. Penelaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosadakarya.